

Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Umum

Wardatuz Sobri¹

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia ; e-mail dahlanfaruq@gmail.com

IDAROTUNA: Jurnal
Administrative Science
Vol 1 No 1 May 2020

<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i1.13>

Received: February 23, 2020

Accepted: March 20, 2020

Published: May 06, 2020

Publisher's Note: Program Study Office Administrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak : Berdasarkan hasil dan wawancara dengan guru mata pelajaran Administrasi Perkantoran diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan metode ceramah. Peneliti memiliki solusi yang dapat diterapkan guru melalui model pembelajaran demonstrasi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek 41 peserta didik kelas X APK. Analisis data melalui tahap reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Setiap siklus penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran administrasi umum di kelas X APK SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan RPP (2) Penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas X APK SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi (3) Penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi umum.

Kata Kunci: Model Demonstrasi, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar bagi suatu bangsa, hal ini dikarenakan sumber daya manusia adalah faktor penentu utama kemajuan suatu bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia, dari mulai sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, hingga perubahan kurikulum yang diatur sedemikian rupa. Bukan hanya itu saja tetapi model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik juga harus sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar pelajaran agar memperoleh hasil belajar yang baik, sehingga dari proses pembelajaran bisa terjadi perubahan dari segi kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat Kajian Praktik Lapangan (KPL) di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi selama 40 hari permasalahan yang peneliti alami ketika mengajar di kelas X Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Umum adalah peserta didik cenderung pasif. Hal ini dikarenakan pembelajaran sering berpusat pada guru dengan hanya menjelaskan teori-teori tanpa langsung menunjukkan contoh atau mempraktikkan secara nyata, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa juga masih malu-malu saat ditunjuk untuk bertanya atau sekedar mengemukakan pendapat. Hal itu berdampak pada nilai psikomotorik dan kognitif peserta didik, yang otomatis juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut searah dengan yang disampaikan oleh Suprijono (2012:5) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sehingga ranah pembelajaran tersebut harus dilihat secara komprehensif

dan tidak boleh terpisah. Thorbini (2011:24) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat Kajian Praktik Lapangan (KPL) di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi selama 40 hari permasalahan yang peneliti alami ketika mengajar di kelas X Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Umum adalah peserta didik cenderung pasif. Hal ini dikarenakan pembelajaran sering berpusat pada guru dengan hanya menjelaskan teori-teori tanpa langsung menunjukkan contoh atau mempraktikkan secara nyata, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa juga masih malu-malu saat ditunjuk untuk bertanya atau sekedar mengemukakan pendapat. Hal itu berdampak pada nilai psikomotorik dan kognitif peserta didik, yang otomatis juga memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Suprijono (2012:5) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sehingga ranah pembelajaran tersebut harus dilihat secara komprehensif dan tidak boleh terpisah. Thorbini (2011:24) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Menurut Thorbini (2011:25) keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Keterampilan yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik juga. Tentu saja harus diimbangi dengan kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana pembelajaran dan juga model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar mata pelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Banyak beragam model pembelajaran

yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran demonstrasi yang bisa meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Huda (2013:231) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang cara penyajiannya dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau suatu benda yang ditunjukkan oleh guru maupun dengan sumber belajar lain di depan siswa.

Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Umum dengan Kompetensi Dasar Menerapkan Penataan Surat/Dokumen yang peneliti pilih diharapkan peserta didik dapat menjelaskan, mempraktikkan, dan mempresentasikan Penataan Surat/Dokumen dengan menggunakan sistem yang berlaku. Mata pelajaran Pengantar Administrasi Umum dengan Kompetensi Dasar Menerapkan Penataan Surat/Dokumen dapat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi, hal ini dikarenakan demonstrasi tidak hanya mempelajari secara teori tetapi juga mempraktikkan secara nyata. Inti dari Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Umum Kompetensi Dasar Menerapkan Penataan Surat/Dokumen adalah tentang penataan surat dengan menggunakan suatu sistem yang berlaku. Peneliti menggunakan model demonstrasi dikarenakan materi dalam kompetensi dasar menerapkan penataan surat/dokumen menggunakan suatu sistem. Dengan menggunakan model demonstrasi, peserta didik diharapkan bisa lebih memahami materi yang akan diajarkan karena terdapat contoh dan praktik secara langsung.

Berdasarkan pengalaman Kajian Praktik Lapangan (KPL) saat melaksanakan Lesson Study di kelas X Administrasi Perkantoran yang menggunakan kurikulum 2013 revisi di SMK

Muhammadiyah 7 Gondanglegi, aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik masih kurang baik. Mengingat bahwa kurikulum 2013 revisi diharapkan peserta didik dapat berfikir kritis dan mengembangkan pengetahuan mereka. Menurut Fadillah (2014:16) kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan soft skills dan hard skills pada peserta didik sehingga pada kurikulum 2013 proses pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa. Tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik yang kurang fokus, dan sering mengobrol dengan temannya sendiri, dan jika tidak memahami materi peserta didik hanya bertanya kepada teman sendiri dan tidak mau bertanya kepada guru secara langsung. Mereka tidak mau bertanya dikarenakan masih malu dan takut salah, dan juga ketika diadakan kegiatan diskusi dan presentasi peserta didik masih cenderung pasif. Hal itu berdampak pada hasil belajar peserta didik karena masih ada sebagian peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Karena pada proses pembelajaran sebelumnya peserta didik masih kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Oleh karena itu model pembelajaran demonstrasi dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi dengan melihat setiap proses pembelajaran dengan nyata menggunakan alat peraga, sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam proses belajar. Hasil belajar peserta didik pada ulangan harian mata pelajaran administrasi umum masih rendah. Standart KKM untuk mata pelajaran ini adalah 75. Dari 40 peserta didik, yang sudah mencapai standar KKM hanya 70% atau 28 peserta didik. Sementara peserta didik yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 30% atau 12 peserta didik.

2. Metode

“Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya” (Strauss & Corbin, 2003). Hasil yang diperoleh berupa data deskriptif (kata-kata tertulis atau lisan). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).

Arikunto (2013:28) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah: Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”. Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan, tidak seperti penelitian kualitatif yang dapat mewakili orang lain untuk menyebarkan angket atau melakukan wawancara terstruktur.

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian, karena peneliti berperan sebagai instrument kunci yang terdiri dari perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sedangkan guru mata pelajaran Pengantar Administrasi Umum kelas X di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi bertindak sebagai supervisor observer dan pengumpul data saat pelaksanaan tindakan.

Pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini ada beberapa teknik antara lain observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. (1) Observasi dilakukan untuk mengambil data pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan siswa tentang Pengantar Administrasi Umum. (2) Wawancara dilakukan dengan guru

mata pelajaran Pengantar Administrasi Umum untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian, meliputi kegiatan pembelajaran sikap, sikap siswa terhadap pembelajaran, dan kemampuan akademik siswa. (3) Teknik pengumpulan data melalui tes ini dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan siswa yang bersangkutan terhadap materi yang sudah disampaikan. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pre test dan post test. Pre Test diberikan kepada siswa sebelum penerapan metode demonstrasi. Post Test diberikan kepada siswa setelah penerapan metode demonstrasi untuk mengetahui dengan adanya penerapan metode ini, siswa dapat memahami materi pelajaran sesuai dengan yang diharapkan. (4) Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Jenis pengumpulan pada studi dokumen adalah silabus, RPP, daftar nama dan jumlah siswa.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru model dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi sebagai upaya memecahkan permasalahan yang ada pada kelas X APK di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang, yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik yang belum optimal. Huda (2013:231) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang cara penyajiannya dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau suatu benda yang ditunjukkan oleh guru maupun dengan sumber belajar lain di depan siswa. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi dapat menambah variasi guru dalam mengajar dan

dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Pada penerapannya model pembelajaran demonstrasi adalah pembelajaran yang cara penyajiannya dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau suatu benda yang ditunjukkan oleh guru maupun dengan sumber belajar lain di depan siswa. Maka dari itu model demonstrasi sangat mengutamakan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diajak untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan praktik atau contoh secara nyata. Dengan demikian pengetahuan dan keaktifan peserta didik akan meningkat karena peserta didik tidak dibiarkan berangan-angan saja, tetapi dapat melakukan praktik dalam wujud benda nyata.

Pada pertemuan pertama guru memberikan soal pretest di awal pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran demonstrasi, sedangkan pada pertemuan kedua guru memberikan soal post test pada akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif peserta didik setelah penerapan model pembelajaran demonstrasi. Pada setiap pertemuan dilakukan praktik menyimpan surat dengan menggunakan 5 sistem yang berlaku. Pada tahap awal guru memberikan salam dan melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik. Guru menyampaikan model pembelajaran demonstrasi.

Pada tahap inti guru menjelaskan materi tentang menyimpan surat dengan 5 sistem yang berlaku. Setelah menjelaskan materi, peserta didik diberi kesempatan untuk

bertanya materi yang masih belum dimengerti. Kemudian guru melakukan demonstrasi mengenai tata cara penyimpanan surat dengan sistem yang berlaku. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba mempraktikkan penyimpanan surat secara berkelompok. Kemudian guru membimbing peserta didik dengan cara berkeliling kelas untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Pada tahap penutup, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan hal yang belum dipahami. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang peserta didik dapatkan. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2018 dan 15 Januari 2018. Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan model pembelajaran demonstrasi pada siklus I masih terdapat kekurangan. Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik. Peserta didik terlihat masih belum bisa kondusif. Dengan adanya kekurangan tersebut, peneliti dan observer memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II dalam rangka melakukan perbaikan. Rata-rata presentase keberhasilan aktivitas guru siklus I yaitu 95,65% dengan kategori sangat baik "A".

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Januari dan 29 Januari 2018. Berdasarkan pengamatan, dapat diketahui guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Guru lebih komunikatif sehingga terjadi komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik. Rata-rata presentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I yaitu 96,3% dengan kategori sangat baik "A".

Temuan Siklus I yaitu: (1) Pada pertemuan pertama peserta didik masih menglaami kebingungan mengenai penyimpanan surat. (2) Peserta didik cenderung malu dan tidak mau mengemukakan pendapat. (3) Guru kurang tegas dalam menyikapi peserta didik yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Temuan Siklus II yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran demonstrasi pada siklus II dapat diterapkan dengan baik dan sesuai dengan RPP. (2) Guru mampu menjelaskan lebih interaktif terhadap peserta didik, sehingga peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran. (3) Peserta didik bisa mempraktikkan penyimpanan surat dengan sistem yang berlaku secara mandiri. Temuan Lengkap yaitu: (1) Pada pertemuan pertama, peserta didik masih mengalami kesulitan saat mempraktikkan penyimpanan surat. Namun, pada pertemuan selanjutnya peserta didik sudah bisa mempraktikkan secara mandiri. (2) Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik memiliki kepercayaan diri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (3) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Aktivitas belajar menunjukkan peserta didik memiliki minat dan antusias dalam belajar. Ketika peserta didik pasif, peserta didik hanya akan menerima informasi dari guru saja sehingga memiliki kesenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, penilaian aktivitas belajar peserta didik diperoleh dari pengamatan observer melalui lembar observasi. Pada siklus I, aktivitas belajar peserta didik masih belum

maksimal. Peserta didik masih tidak percaya diri dalam bertanya hal yang belum dipahami. Hanya peserta didik yang duduk dibangku bagian depan saja yang aktif dalam pembelajaran, sementara peserta didik yang lain masih terlihat pasif. Rata-rata presentase keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 77,28% dengan kategori cukup "C".

Pada siklus II, terjadi peningkatan pada keaktifan peserta didik. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengemukakan pendapat dan bertanya ketika ada yang belum dipahami. Peserta didik terlihat bersemangat dan serius dalam mengerjakan tugas dan mengikuti setiap instruksi dari guru. Rata-rata presentase keberhasilan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II yaitu 80,52% dengan menunjukkan kategori baik "B".

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa terdapat peningkatan aktivitas pada peserta didik setelah penerapan model pembelajaran demonstrasi dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari lembar observasi aktivitas peserta didik yang meningkat jika dibandingkan dengan sebelum pembelajaran menggunakan model demonstrasi. Hal ini dapat diketahui penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X APK di AMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Edwin Valentino Saputra (2014) dan Edy Agus Juni Artha dkk, (2014) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Suprijono (2012:5) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sehingga ranah pembelajaran tersebut harus dilihat secara komprehensif dan tidak boleh

terpisah. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik setelah berinteraksi dengan berbagai komponen pembelajaran. Dalam penelitian ini fokus pada hasil belajar aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik. Aspek kognitif diperoleh melalui nilai pretest dan post test. Sedangkan aspek psikomotorik diperoleh dari kegiatan praktik menyimpan surat dengan 5 sistem yang berlaku.

Pada hasil belajar aspek kognitif, apabila dibandingkan dengan presentase keberhasilan ulangan guru sebelumnya yaitu sebesar 77,19% dan presentase keberhasilan hasil belajar posttest siklus I sebesar 77,50 mengalami penurunan sebesar 0,31%. Apabila dibandingkan nilai ulangan dari guru dengan rata-rata presentase keberhasilan hasil belajar posttest siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,88% dengan presentase keberhasilan sebesar 83,07%. Jadi, penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X APK SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang.

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik antara Nilai Ulangan Guru dengan Posttest Siklus I dan II

Kriteria	Persentase Keberhasilan	Kenaikan
Nilai Ulangan Guru	77,19%	
Pretest Siklus I	63,87%	-0,31%
Posttest Siklus I	77,50%	
Pretest Siklus II	72,76%	5,88%
Posttest Siklus II	83,07%	

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran administrasi umum di kelas X APK SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Kabupaten Malang dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan RPP. (2) Penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas X APK SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang. Peserta didik lebih percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan praktik, peserta didik dapat mengikuti setiap instruksi dari guru dengan baik. Hal ini terlihat dari presentase keberhasilan aktivitas belajar peserta didik meningkat pada siklus II. (3) Penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi umum. Hasil belajar peserta didik baik aspek kognitif maupun aspek psikomotorik mengalami peningkatan pada siklus II.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardin. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Perubahan Kenampakan Bumi di Kelas IV SDN No 1 Salumbone. (Online), (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE/article/view/1845>). Di akses pada tanggal 29 November 2017.
- Artha, Edi Agus Juny, dkk. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Jurusan TITL Kelas XI SMK 3 Singaraja. (Online), (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPTE/article/view/2662>). Di akses pada tanggal 29 November 2017.
- Barthos, Drs Basir. (2013). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Huda. Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Saputra, Edwin Valentino. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Bakar Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. (Online), (www.google.com) Di akses 30 Mei 2015.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Thorbini, Muhammad & Mustofa, Arif. (2011). *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.